

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**Kurnia Dona Audri
NPM : 1611080318**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Ahmad Bukhori Muslim, M.A

Pembimbing II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

OLEH

KURNIA DONA AUDRI

Didalam proses pembelajaran salah satu kunci dari keberhasilan belajar adalah dilihat dari keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar merupakan hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan yang dicapai individu dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Terkadang ketidakberhasilan dalam proses belajar peserta didik disebabkan oleh adanya rasa canggung dengan orang lain, takut untuk bertanya, bersikap putus asa ketika menghadapi masalah, dan pengaruh lingkungan. Maka dalam keadaan tersebut yang menyebabkan peserta didik selalu berpikiran negatif terhadap dirinya dan potensi yang dimilikinya tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga timbul proses belajar yang pasif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis desain *pre-experimental designs* dengan *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 peserta didik kelas XI yang memiliki keaktifan belajar rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil dibuktikan dari z hitung 2.524 dengan taraf signifikan $0,12 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dalam penelitian ini terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Keaktifan Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Lethol, H. Endro, Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Nama : Kurnia Dona Audri
NPM : 1611080318
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

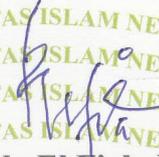
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, MA
NIP. 196212271996031001


Nova Erlina, S.I.O., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020”** Disusun oleh **KURNIA DONA AUDRI, NPM 1611080318**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Jum'at, 11 Desember 2020.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, MA

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

(Handwritten signatures of Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, Rahma Diani, Dr. Laila Maharani, Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, and Nova Erlina)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2005).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala keberkahan nikmat, perlindungan, serta kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini dengan penuh rasa yakin dan kerendahan hati. Maka atas terselesaikannya karya skripsi ini, ku persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Basuki dan Ibunda tercinta Susy Riana Wati yang telah berjuang keras dan slalu memberikan do'a, motivasi, nasihat dan kesabaran tanpa batas dalam keberhasilan anaknya. Kedua orangtua ku yang tak pernah patah semangat dalam memberikan dukungan moril maupun material serta kasih sayang dan pengorbanan dalam segala hal yang terbaik untuk anaknya. Karena pada hakikatnya saya tidak bisa seperti saat ini tanpa adanya do'a dan dukungan dari kedua orangtua tercinta.
2. Adik tercinta Gifta Dinda Agustin yang telah memberikan do'a, semangat, dan senyuman yang selalu meyakinkan atas kesuksesanku.
3. Keluarga besarku yang telah memberikan support, nasihat, dan motivasi.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Kurnia Dona Audri, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 15 Mei 1998, dan tinggal di desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Basuki dan Ibu Susy Riana Wati.

Penulis menempuh Pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak Adz-Dzikri lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 2 Jatimulyo lulus pada tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Jati Agung lulus pada tahun 2013, dan penulis kembali melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Pada bulan Juli-Agustus tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Karang Rejo, Ulubelu, Tanggamus. Selanjutnya pada bulan Oktober-November tahun 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, kepada keluarga para sahabat dan seluruh umatnya. Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Proses penulisan skripsi ini dengan kerendahan hati tentunya banyak menemui kesulitan dan hambatan. Namun, tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam;

4. Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, M.A selaku Pendamping I yang telah memberikan bimbingan serta memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
5. Nova Erlina, S.I.Q.,M.Ed selaku Pendamping II yang telah memberikan kesediaan meluangkan waktu ditengah kesibukan namun tetap membimbing serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan sekripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam;
7. Kepala sekolah, dewan guru, staff tata usaha, dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dalam penelitian ini serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat karibku, Winda Rahmawati yang sudah menjadi bagian dalam hidupku dalam keadaan susah maupun senang, yang sudah kebersamai dan selalu memberikan motivasi, support, dan do'a dengan tulus. Terimakasih selalu ada dalam perjuanganku menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabatku yang telah bertemu selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yaitu Dinda Zazkia Putri Maspati, Nadiyah Afif Ramadhani, Syifaurrehman, Azahra Safira Adawiyah, dan Muti Fathia. Terimakasih atas kebersamaan selama ini dan dukungan serta bantuan dalam masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini;

10. Eibilio Nicola Dirgan Bimantara terimakasih karena telah memberikan support, do'a, dan telah membantu menyelesaikan skripsi ini dalam hal menemani pada saat melakukan bimbingan dan lainnya;
11. Teman-teman seperjuangan di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas BK F yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan KKN yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun material, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan kebaikan, semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan keberkahan dan pahala yang berlimpah.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, teori penelitian yang dikuasai penulis. Oleh karena itu, kepada pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam upaya memperbaiki penulisan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

2020

**KURNIA DONA AUDRI
NPM. 1611080518**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Identifikasi Masalah	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok	15
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
2. Perbedaan Bimbingan Kelompok Dengan Konseling Kelompok	16
3. Kegunaan Bimbingan Kelompok	19
4. Tujuan Bimbingan Kelompok	21

5. Manfaat Bimbingan Kelompok	22
6. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	23
7. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	24
8. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok.....	25
9. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
10. Kelebihan Dan Kelemahan Bimbingan Kelompok.....	31
11. Teknik Dalam Bimbingan Kelompok	32
B. Teknik Diskusi	35
1. Pengertian Teknik Diskusi	35
2. Tujuan Teknik Diskusi	37
3. Jenis-jenis Diskusi	39
4. Bentuk-bentuk Diskusi	41
5. Komponen Dalam Diskusi	42
C. Keaktifan Belajar.....	44
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	44
2. Ciri-Ciri Keaktifan Peserta Didik Dalam Belajar.....	45
3. Macam-macam Keaktifan Belajar	46
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	47
D. Penelitian Relevan.....	48
E. Kerangka Berfikir.....	50
F. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Desain Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian	55
D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling.....	56
E. Definisi Operasional.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Pengembangan Instrument Penelitian	63
H. Uji Validasi Instrument.....	64

I. Uji Realibilitas Instrument	66
J. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Keaktifan Belajar.....	69
B. Data Deskripsi <i>Pretest</i>	70
1. Hasil <i>Pretest</i>	70
2. Analisis Pelaksanaan Penelitian	71
C. Data Deskripsi <i>Posttest</i>	76
1. Hasil <i>Posttest</i>	76
2. Analisis Hasil Penelitian.....	78
D. Pembahasan.....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Keaktifan Belajar	8
Tabel 2 Definisi Operasional	54
Table 3 Skala Alternatif Jawaban.....	57
Table 4 Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	58
Tabel 5 Kisi-kisi Keaktifan Belajar	59
Tabel 6 Uji Validitas	61
Tabel 7 Hasil Uji Validasi	61
Tabel 8 Hasil Uji Reabilitas	62
Tabel 9 Data <i>Pretest</i> Keaktifan Belajar	66
Tabel 10 Daftar Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	67
Tabel 11 Data <i>Posttest</i> Keaktifan Belajar	72
Tabel 12 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keaktifan Belajar	73
Tabel 13 Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	75
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	76
Tabel 15 Hasil <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i> Keaktifan Belajar	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir	47
Gambar 2 Desain Penelitian	50
Gambar 3 Variabel Penelitian.....	51
Gambar 4 Grafik Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
Gambar 5 Uji Dua Pihak	78
Gambar 6 Grafik Hasil <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i>	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 *Pretest*

Lampiran 3 Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 4 *Posttest*

Lampiran 5 Kisi-Kisi Keaktifan Belajar

Lampiran 6 Angket Keaktifan Belajar

Lampiran 7 Uji Reabilitas Angket

Lampiran 8 Uji *Wilcoxon*

Lampiran 9 Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Lampiran 10 Lembar Validasi

Lampiran 11 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 12 Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum dilakukan pembahasan mendalam dan untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik”, maka dalam judul, perlu diberikan penegasan terkait penguraian daripada judul skripsi ini, yakni :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul atau ada daripada sesuatu (orang atau benda) yang turut membuat karakter kepercayaan dan tindakan individu. Pengaruh menurut WJS. Poerwardaminta ,merupakan kapasitas dari sesuatu yang muncul melalui orang ataupun benda dan lainnya yang berhak atau yang mempunyai kekuatan serta memiliki pengaruh berkenaan dengan orang lain.²

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan dari seorang ahli terhadap kelompok kecil yang berjumlah antara 2-10 peserta didik supaya tiap individu mumpuni dalam melaksanakan pencegahan masalah,

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan ke (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1045.

konservasi nilai-nilai, dan penguasaan dalam perkembangan hidup yang diinginkan.³

3. Teknik Diskusi

Teknik diskusi kelompok merupakan antara individu atau dengan beberapa individu yang saling bertemu tatap muka dengan memiliki tujuan guna memberikan hasil keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat.⁴

4. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar pada saat kegiatan belajar ialah cara peserta didik mendapatkan pengetahuan belajar dengan melakukan kegiatan belajar kelompok atau belajar secara individu agar mampu mencapai keberhasilan.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memiliki alasan yang mendasari dalam memilih judul skripsi “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”, yaitu :

1. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam karena diperoleh peserta didik mempunyai keaktifan belajar yang rendah di sekolah.

³ Muh Farozin et. Al, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016), h. 53.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 220.

⁵ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12.

2. Pentingnya penanganan terhadap peserta didik dengan keaktifan belajar seperti kurangnya dorongan untuk belajar atau malu bertanya didalam kelas. Jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak buruk pada hasil dan kegiatan belajar peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang mempunyai rencana guna menciptakan nuansa serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam pengembangan kemampuan potensial dirinya agar mempunyai keterampilan secara intelektual, spiritual, karakter, pengendalian diri, dan pengetahuan yang dibutuhkan didalam individu, masyarakat, dan negara. maka dalam hal ini dijelaskan tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Menurut Undang-Undang tersebut pendidikan adalah suatu komponen pada kehidupan manusia yang paling penting, yang termasuk kedalam faktor utama untuk menciptakan manusia yang berkepribadian. Tujuan akan pendidikan merupakan suatu hal yang membentuk manusia kepada manusia yang seutuhnya. Pendidikan juga merupakan petunjuk guna menciptakan manusia yang memiliki kualitas dan dapat berkompetisi serta mempunyai tutur budi yang luhur dan kebaikan moral.

Pekembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan kosekuensi kepada tiap individu agar terus dapat meningkatkan kualitasnya. Pendidikan merupakan wadah atau cara untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, maka dapat diartikan pada tiap manusia memiliki hak dalam memperoleh suatu pendidikan supaya dapat meningkatkan perkembangan dan potensi yang ada didalam diri manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu dasar agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya dengan mengembangkan diri setiap individu.⁶

Dengan demikian pembelajaran juga termasuk suatu hubungan sosial, yaitu sebuah interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang terjadi merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam hal memberi pengetahuan dan penerima pengetahuan. Maka dari itu, peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya lebih banyak ilmu pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Sedangkan peserta didik sebagai pelajar yang melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses pendidikan mempunyai fungsi membantu peserta didik dalam hal pengembangan potensi, pengembangan dirinya, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih bermanfaat untuk diri sendiri maupun dalam masyarakat.⁷

Proses yang terjadi pada pembelajaran, apabila untuk memperoleh hasil yang baik maka peserta didik perlu adanya keaktifan dalam belajar. Realita dikehidupan sehari-hari, terkadang kegagalan peserta didik dalam proses belajar

⁶ Rega Chandra Irawan, 'Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu', (Yogyakarta : UNY), *Skrpsi*, (2017), h. 1.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

disebabkan oleh adanya rasa canggung dengan orang lain dan bersikap putus asa dalam menghadapi masalah atau kesulitan. Maka dalam keadaan tersebut yang dapat menjadi penyebab peserta didik selalu berfikiran negatif terhadap dirinya, sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang dan dimanfaatkan dengan baik oleh individu,

Keaktifan belajar peserta didik adalah komponen mendasar yang penting bagi tercapainya proses belajar. Sudirman menuturkan, keaktifan merupakan suatu aktivitas pada bagian yang bersifat mental atau fisik, yakni suatu rangkaian dalam berbuat dan berfikir yang tidak dapat dipisahkan.⁸ Keaktifan yaitu suatu aktivitas kearah yang positif dan mendukung tercapainya hasil belajar. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun psikis disekolah, dimana peserta didik diharuskan untuk aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktif dalam hal ini diartikan dengan bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pada proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan dalam diskusi kelompok. Jika peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi tersebut, maka pada kegiatan belajar peserta didik pun cenderung pasif. Maka dalam hal ini, keaktifan belajar yang dimaksud yaitu keaktifan ketika mengungkapkan pendapat dengan adanya mengikuti aktivitas diskusi maka peserta didik diharapkan dapat berbicara dihadapan teman sebayanya dan mengeluarkan gagasan, serta ide yang dimilikinya.

⁸ Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Gunung Kidul', *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1, No.2, (2016), h. 130.

Menurut Ardhana, terdapat beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik yang dapat dilihat dalam hal; a) persiapan peserta didik sebelum belajar; b) perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru; c) kerjasama dalam kelompok; d) penguasaan materi; e) saling membantu dan menyelesaikan masalah; f) kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok; g) mendengarkan dengan baik ketika temannya berpendapat.⁹

Sebagaimana yang dipaparkan diatas, bahwa dalam ruang lingkup Pendidikan di sekolah peserta didik agar memperoleh hasil yang baik maka peserta didik perlu adanya keterlibatan dalam keaktifan belajar. Keaktifan peserta didik tidak hanya terlihat dari satu aspek saja namun keaktifan peserta didik dapat dilihat dari segi mental, fisik, maupun sosial pada proses pembelajarannya. Semakin baik keaktifan dalam proses pembelajaran, maka semakin berhasil pula dalam mencapai prestasi serta hasil belajarnya.

Keaktifan peserta didik pada proses belajar adalah persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, maka peran guru untuk menciptakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan. Maka demikian pentingnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar, dapat diperoleh salah satunya dengan membaca. Sebagaimana dengan firman Allah SWT, pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

⁹ Achdiyati dan Lestari, 'Prestasi Belajar Matematika Di Tinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa Di Kelas', *Jurnal Formatif*, ISSN: 2088-351X, 2016, h. 57.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁰

Pada ayat diatas, dapat dipahami bahwasannya dalam pendidikan atau pengajaran bagi setiap hambanya pada ranah keaktifan peserta didik dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar. Selain percobaan-percobaan yang ia lakukan akan mencapai hasil yang maksimal, pada proses tersebut yang akan menjadikannya rajin, tekun, percaya diri, serta semangat dalam belajar.

Pada saat penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penulis melakukan observasi dan menemukan permasalahan terkait keaktifan belajar peserta didik di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung khususnya kelas XI. Penulis mengamati sebenarnya terdapat hasil tiap perkelas dalam satu kelas terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki keaktifan belajar.

Dalam hal diatas juga dikuatkan melalui wawancara yang mendapatkan hasil pada tanggal 8 Januari 2020. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Siti Mardiyati, S.Pd di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun hasil wawancara tersebut dengan Ibu Siti menyatakan “adanya peserta didik yang memiliki keaktifan belajar rendah pada saat proses pembelajaran”.

¹⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Di Ponegoro, 2005).

Dalam hal tersebut, penulis juga pernah melakukan salah satu tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu layanan klasikal. Ada beberapa kelas yang terdapat peserta didik kurang berperan aktif dalam mengikuti pemberian layanan klasikal. Kemudian tidak hanya dalam pemberian layanan klasikal, penulis juga mendapatkan hal yang didukung dengan informasi atas kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran bahwa pada saat guru mata pelajaran memberikan tugas pada peserta didik namun mengarah karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik canggung untuk mengungkapkan pendapatnya, dan kurang rasa percaya diri pada tiap individu. Pada kasus yang sering terjadi tersebut menunjukkan bahwasannya keaktifan peserta didik dalam proses belajar belum terlihat.

Kemudian, dengan adanya data perilaku di sekolah yang memperkuat bahwa ketika jam pelajaran sedang dilaksanakan atau dilingkungan sekolah ditemukan peserta didik yang pasif atau kurang memiliki keaktifan belajar. Berikut ini data pada tabel 1. yaitu :

Tabel 1.
Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI
SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No	Indikator	Kelas	Jumlah
1	Mengobrol dengan teman	IPA 2	2
2	Kurang persiapan sebelum dalam belajar	IPA 2	1
3	Malu untuk bertanya	IPA 2	2
4	Takut mengungkapkan pendapat	IPA 2	2
5	Tidak ada dorongan untuk belajar	IPA 2	1

Sumber : Dari wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Merujuk pada hasil diatas, peserta didik yang mempunyai keaktifan belajar yang kurang. Maka dalam hal ini diperlukan secara khusus perhatian oleh semua pihak disekolah apabila perkara ini tidak diperhatikan dengan tepat maka peserta didik tidak akan mumpuni dalam memahami dan mengerti proses pembelajaran yang berlangsung. Penulis dapat menyimpulkan jika kondisi seperti ini diacuhkan, maka khawatir akan menimbulkan pengaruh pada proses belajar yang tidak akan mencapai keberhasilan dan berdampak dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik.

Mengenai kasus ini maka perlu mengadakan upaya untuk peserta didik yang mempunyai keaktifan belajar rendah dalam proses perkembangan belajarnya. Selain guru mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar namun guru bimbingan dan konseling juga sangat berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Maka dari itu, dibutuhkan satu layanan dalam bimbingan konseling secara intensif adalah layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan dan konseling adalah satu diantara komponen sekolah yang mengemban tugas setiap tumbuh kembang peserta didik. Dimana bimbingan dan konseling bantuan yang diberikan pada peserta didik yang dilaksanakan dengan bertahap agar peserta didik mampu memperbaiki tingkah laku kearah yang positif serta konsep diri yang berkembang. Tujuan yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadian sesuai dengan pontensinya dan bertanggung jawab atas keputusan secara optimal.

Bimbingan kelompok adalah strategi berupa pengarahan (bimbingan) pada seseorang (peserta didik) dalam lingkup membentuk suatu aktivitas kelompok. Pada dinamika kelompok, efektifitas, dan bimbingan kelompok, perlu dilaksanakan dan direalisasikan untuk mengolah segala hal yang bermakna guna mengembangkan atau memecahkan permasalahan individu sebagai peserta dalam kegiatan kelompok.¹¹

Bimbingan kelompok cenderung merupakan pada suatu pemberian bantuan kepada sejumlah individu dengan prosedur kelompok yang mempunyai sifat pencegahan. Bimbingan kelompok juga sebagai sarana yang mana didalamnya dilakukan kegiatan bimbingan dengan tujuan memberikan bantuan kepada individu-individu guna mendapatkan informasi yang akurat. Sedangkan topik yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah topik tugas. Topik tugas adalah pemberian topik kepada sejumlah peserta didik yang ditentukan oleh konselor yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹²

Maka demikian penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan pada peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dilaluinya, secara khusus dalam cara berpikir peserta didik terhadap potensi yang dimiliki dalam proses kegiatan belajar, dan dapat bertukar informasi antara individu atau anggota kelompok yang lainnya. Maka pada hal ini, bimbingan kelompok diharapkan mampu

¹¹ Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 164.

¹² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 22.

meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh penulis adalah bimbingan kelompok dan teknik diskusi.

Menurut Prayitno, teknik diskusi ialah suatu proses hubungan interaksi yang diperbuat oleh dua orang atau lebih yang bertemu dengan tatap muka dan memiliki tujuan melakukan penukaran informasi, membentengi pendapat atau memecahkan suatu permasalahan.¹³

Sedangkan Bimo Walgito menuturkan, melaksanakan diskusi harus dilakukan dengan guru pembimbing sebagai pengawas, supaya diskusi yang dilakukan kelompok itu dapat memecahkan suatu permasalahan, setiap anggota di dalam diskusi harus ikut serta aktif berbicara sehingga terdapat suatu kelompok yang hidup sebagai suatu bentuk penanggung jawaban.¹⁴

Bimbingan kelompok melalui teknik diskusi merupakan suatu cara yang digunakan guna membantu peserta didik dengan membentuk kelompok atau melibatkan beberapa jumlah anggota dalam interaksi secara langsung. Yang mana dalam hal ini tiap individu mendapatkan peluang agar dapat menyumbangkan pikiran, berbagi informasi atau pengalaman dalam pemecahan masalah yang dihadapi, serta mampu menemukan dan membangun suasana yang menyenangkan guna mengembangkan potensi peserta didik melalui kelompok sehingga muncul perasaan ingin tahu, nyaman, dan terbuka.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa diperlukan strategi atau cara untuk memberikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Penulis tertarik untuk menggunakan cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yakni bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat

¹³ Putri Noviyanti, 'Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017', *Artikel Skripsi*, Vol.02, No.02.ISSN 2599-073X (2017), h. 13.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimo Walgito, Bimbingan Dan Koseling (Studi & Karier)* (PT. Andi Offset, 2010), h. 128.

memberikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik, oleh sebab itu penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

D. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dari penelitian ini ialah:

1. Teridentifikasi terdapat 8 peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki keaktifan belajar yang rendah.
2. Terdapat peserta didik yang bersikap pasif saat belajar karena kurang dorongan belajar, kurang persiapan sebelum dalam belajar, atau takut untuk bertanya.
3. Belum diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk memberikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

E. Batasan Masalah

Upaya dalam menghindari pembahasan agar tidak begitu luas dan penelitian lebih terarah, dalam hal ini diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini, mengacu daripada topik yang sudah disusun maka masalah yang akan ditelaah berfokus pada **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik**

Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

F. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan batasan masalah, maka diperoleh suatu rumusan yang dapat digunakan sebagai kajian penelitian, yaitu : “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Berpengaruh Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?.”

G. Tujuan Penelitian

Berdasar yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, batas masalah, dan rumus masalah diatas maka tujuan daripada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

H. Manfaat Penelitian

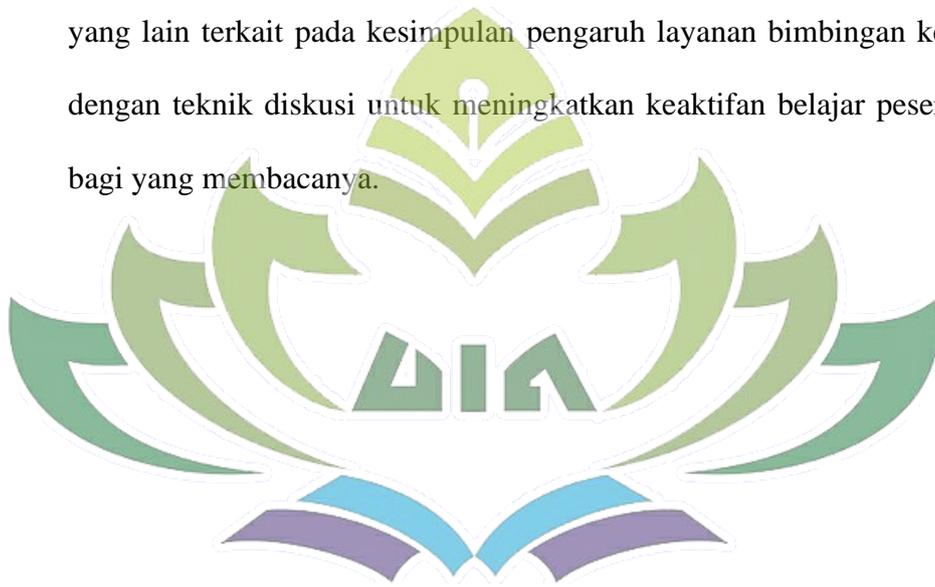
1. Teoritis

Diharapkan pada temuan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai subyek spekulasi dalam menambah ilmu dan penelitian ini dapat bermanfaat, menjadi kajian, serta menambah konsep bimbingan dan konseling, secara khusus untuk bimbingan kelompok dalam hal memberikan peningkatan

keaktifan belajar pada peserta didik agar dapat menjadi rujukan untuk siapa pun pembacanya.

2. Praktis

Diharapkan temuan daripada penelitian ini bisa memberikan faedah sebagai referensi atau daftar acuan serta dijadikan pembaharuan informasi, akademik kepada peserta didik, pendidik, orangtua, maupun tenaga kerja pendidikan yang lain terkait pada kesimpulan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik bagi yang membacanya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang sudah terlatih dengan baik serta memiliki kepribadian yang memadai kepada setiap individu dengan berbagai usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan dan menanggung bebannya sendiri. Bimbingan juga merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna.¹⁵

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

Balas dalam Siti Hartinah mengatakan bahwa Kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 94.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.2.

pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individual”.¹⁷

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.¹⁸

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.¹⁹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu

¹⁷ Siti Hartinah, *Op.Cit*, h. 22.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 78.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Retika Aditama, 2011), h.23.

melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengasah kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik secara sederhana yaitu dengan berinteraksi dengan temannya, karena secara tidak langsung peserta layanan bimbingan kelompok dengan bersama-sama mendapatkan atau bertukar informasi terkait dengan karir, pribadi, dan sosial dengan narasumber sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan.²⁰

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dibentuk dalam suasana kelompok. Dalam membentuk kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut adanya menjalin hubungan yang baik, kerja sama yang solid, partisipasi yang tinggi, saling mempercayai diantara anggota-anggota yang lain, serta mempunyai semangat yang tidak pernah putus. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling menghargai, menerima pendapat bersama secara positif, dan mau bekerja keras serta mempunyai tujuan yang positif.²¹

Pengertian bimbingan kelompok secara sederhana merujuk kepada bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Menurut Sutirna, bahwa :

Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5

²⁰ Thohirin, *Op.Cit*, h.164.

²¹ Siti Hartinah, *Op.Cit*, h.61.

sampai 12 peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya.²²

Sementara itu, Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan kelompok, dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.²³

Demikian dapat disimpulkan berdasarkan para ahli diatas bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang secara intens membantu peserta didik dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan sebuah topik penting, dan kegiatan pengembangan untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok serta menerima pendapat para anggota yang lain dan peserta didik belajar untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan atau tindakan dengan pola pikir yang dimiliki.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

²² Noor Jannah, ‘Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau’, *Jurnal Bimbingan Konseling An-Nur*, Vol.1 (2015), h.36.

²³ Drajat Edi Kurniawan, ‘Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol.02, No.1, (2018), h.55.

*mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*²⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan manusia untuk menyampaikan kebenaran dengan berlaku lemah lembut bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan. Dalam artian yaitu bermusyawarah yang dapat dilakukan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu suatu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Perbedaan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Kelompok

Perbedaan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok adalah terletak pada materi atau isi layanan yang disajikan dalam kegiatan layanannya.

Layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Sedangkan layanan konseling kelompok berfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan, yaitu :

²⁴ *Al-Qur'an Dan Terjemahan.*

- a) Berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, dan;
- b) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok.²⁵

3. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat mendasar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata;
- 2) Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya;
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan

²⁵ Sisca Folastris & Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)* (Bandung: Mujahid Press, 2016), h.24.

kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut;

- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis;
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam; dan
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.²⁶

4. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.²⁷

²⁶ Siti Hartinah, *Op.Cit*, h.8.

²⁷ Thohirin, *Op.Cit*, h.165.

5. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Elida P, ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok antara lain yaitu :

- a) memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik;
- b) meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar;
- c) memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain;
- d) memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal;
- e) memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan;
- f) mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang bijaksana.

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat dalam bimbingan kelompok sangat penting dan dapat dipetik berdasarkan tujuan pelaksanaan. Apabila peserta kelompok mendapatkan semua manfaat tersebut maka tujuan dalam layanan bimbingan kelompok akan tercapai dengan maksimal.²⁸

²⁸ Sisca Folastrri, *Op.Cit*, h.18-19.

6. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali. Menurut Prayitno asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi :

- a) Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- b) Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c) Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- d) Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.²⁹

²⁹ Mera Rizkina, 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E Di SMP N 19 Semarang', (Semarang: Universitas Negeri Semarang), *Jurnal Skripsi*, 2013, h.27.

7. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, ada dua jenis bimbingan kelompok yaitu :

- a) Kelompok bebas yaitu yang anggota-anggota kelompoknya melakukan kegiatan kelompok tanpa penguasaan tertentu, dan kehidupan kelompok ini memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.
- b) Kelompok tugas, yaitu arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak luar kelompok itu maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling berhubungan antar semua anggota setuntas mungkin.³⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis bimbingan kelompok dengan topik tugas. Karena dengan menggunakan topik tugas penulis dapat

³⁰ Zawani Yasmin, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komukasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan', (Medan : UIN Sumatra Utara), *Jurnal Skripsi Bimbingan Dan Konseling*, 2016, h.18.

menentukan topik yang sesuai dengan kondisi peserta didik, hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran selanjutnya.

8. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok di antaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno, bahwa peranan pemimpin kelompok ialah :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.

- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok baik yang dalam proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi memimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok;

- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok;
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama;
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik;
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok;
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka;
- 7) Berusaha membantu orang lain;
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya; dan
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

9. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

“Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”.

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap perlibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebgaiian, ataupun seluruh anggota.

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah :

- a) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) Mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya bimbingan kelompok;
- c) Menjelaskan asas-asas yang membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama;
- d) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan dan empati.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau tahap transisi dan tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno jelaskan sebagai berikut:

“tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.”

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Prayitno mengungkapkan tahap kegiatan :

“Tahap merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi pengeiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.”

Peranan kelompok pada tahapan ini yaitu : memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal yang khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk membahasnya.

Tujuan tahap ini yaitu : a) terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; b) terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; c) ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam

pembahasan, baik menyangkut unsure-unsur tinglah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno, peranan-peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah :

- a) Tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka;
- b) memberikan pertanyaan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota;
- c) memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut; dan
- d) penuh rasa persahabatan dan empati.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
- b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan
- c) membahas kegiatan lanjutan; dan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.³¹

³¹ Rudi Herwanto, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung', *Jurnal Skripsi*, 2018, h.18–24.

10. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Kelompok

Menurut Natawijaya, ada beberapa kelebihan bimbingan kelompok antara lain, sebagai berikut :

- a) Menghemat waktu dan energi
- b) Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli
- c) Pengalaman komunalitas dalam bimbingan kelompok dapat meringankan beban penderitaan dan menentramkan konseli
- d) Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki
- e) Bisa menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku sosial dalam suasana yang mendekati kondisi kehidupan nyata
- f) Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain
- g) Memberikan motivasi yang lebih kuat kepada peserta didik untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.
- h) Bisa menjadi sarana eksplorasi.

Selain memiliki kelebihan, bimbingan kelompok juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut :

- a) Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik atau orang tua – anak yang intensif;
- b) Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses kelompok menyebabkan beberapa konselor terlalu mengendalikan kelompok;

- c) Isu-isu dan masalah yang dimunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan peserta didik atau konselor dengan pihak lain seperti orang tua;
- d) Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit untuk dicapai dalam bimbingan kelompok;
- e) Mendorong perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi;
- f) Meningkatkan ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan;
- g) Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai;
- h) Beberapa anggota kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai;
- i) Adanya kesulitan untuk menjadwalkan bimbingan kelompok dalam adegan sekolah;
- j) Hakikat bimbingan kelompok tidak spesifik sering sulit untuk menjustifikasi orangtua, guru, dan administrator yang skeptis;
- k) Konselor kelompok harus berlatih dengan baik dan sangat terampil.³²

11. Teknik-teknik Dalam Bimbingan Kelompok

Setiap pelaksanaan kegiatan dalam Bimbingan kelompok haruslah mempunyai teknik-teknik yang spesifik tersendiri yang bisa dipergunakan untuk mengatasi masalah tertentu. Penerapan teknik tersebut disesuaikan

³² Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28-32.

dengan jenis masalah yang dihadapi oleh klien. Karena jika suatu teknik dapat digunakan untuk mengatasi suatu masalah tertentu, belum tentu teknik tersebut juga efektif untuk mengatasi masalah yang lain. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995:78) bahwa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Penggunaan tehnik dalam kegiatan bimbingan kelompok 32 mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Romlah “Bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain :

- a) Teknik Pemberian Informasi Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian.
- b) Diskusi Kelompok diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat

kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.

- c) Teknik pemecahan masalah (problem solving) Teknik pemecahan masalah adalah teknik yang mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis sesuai tahapan yang ditentukan sehingga individu dapat mengatasi masalahnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada.
- d) Permainan peranan (role playing) Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.
- e) Teknik *home room* merupakan upaya menciptakan suasana yang hangat, akrab, menyenangkan seperti suasana di lingkungan keluarga, ketika mengadakan pertemuan kelompok dengan konseli. Sebagai suatu teknik, *home room* berarti suatu cara dalam mengatur suatu pertemuan kelompok di mana suasana hubungan antar anggota kelompok penuh dengan kehangatan, keakraban seperti dalam keluarga yang menyenangkan.

B. Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (Moderator) dan Notulis. Melalui diskusi kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan masukan atau saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.³³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Alasannya teknik diskusi kelompok karena salah satu teknik kegiatan yang sangat digemari oleh para peserta didik untuk mengatasi masalahnya secara berkelompok. Diskusi kelompok adalah salah satu teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sifatnya umum.

Diskusi kelompok menurut Surya merupakan suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama.

³³ Siti Hartinah, *Ibid*, h.291.

Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud sebagai anggota kelompok agar mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.³⁴ Diskusi kelompok merupakan kegiatan berbicara kelompok yang membahas suatu masalah untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Lebih lanjut, diskusi juga bisa berupa kegiatan berbicara untuk bertukar pikiran tentang suatu hal dalam mencari persamaan persepsi terhadap hal yang didiskusikan.

Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.³⁵

Seperti yang tercantum dalam Surat Al-Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,

³⁴ Miftakhus Syahudurrachman, ‘Peningkatan Keaktifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013’, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h.32.

³⁵ Mera Rizkina, ‘Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 19 Semarang’, (Semarang:UNS), 2013, h.19.

Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”³⁶

Pada ayat diatas dapat dijelaskan bahwa teknik diskusi sama halnya dengan bermusyawarah yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran serta menggambarkan adanya pertukaran pendapat yang menuntut penggunaan pemikiran untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah.

Dari berbagai pendapat diatas mengenai diskusi kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

2. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi kelompok yaitu:

1. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun yang buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya

³⁶ *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Di Ponegoro), 2005.

tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati rencana belajar.

2. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis secara mensintesis informasi yang diterimanya.
4. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

5. Membiasakan kerjasama diantara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam pengumpulan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.³⁷

3. Jenis-jenis Diskusi

Diskusi yang sifatnya melibatkan jumlah masa sehingga terjadi interaksi masa, menurut Syafi'i jenis-jenis diskusi dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan diskusi yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik. Setiap kelompok membahas suatu masalah dengan topik-topik tertentu. Diantara peserta didik dalam kelompok itu ada yang bertugas sebagai sekretaris diskusi yang mencatat apa yang telah dibicarakan dan menyampaikan resume pikiran-pikiran yang berlangsung dalam kelompok.

2. Diskusi Panel

Diskusi ini dilaksanakan dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai panelis, yaitu orang yang menyajikan pandangan-pandangannya berkaitan dengan topik yang diangkat menjadi pokok diskusi. Dalam suatu diskusi panel lazimnya ditampilkan empat sampai delapan panelis.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 211-222.

Masing-masing panelis merupakan tokoh yang memahami benar salah satu masalah berkaitan dengan topik diskusi. Peserta didik yang dipilih menjadi panelis menguasai yang menjadi bagiannya agar dapat menyampaikan pandangan-pandangannya dihadapan peserta diskusi. Diskusi panel merupakan model diskusi yang memungkinkan para panelis dan peserta diskusi saling memberi dan menerima gagasan. Ketua diskusi harus mampu mengatur lalu lintas diskusi agar tidak ada pihak yang memonopoli diskusi.

3. Dialog

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan dua orang sebagai pembicara yang akan menampilkan tanya jawab tentang suatu topik dihadapan kelas. Seorang peserta didik bertindak sebagai narasumber atau responden dan seorang lagi bertindak sebagai penanya. Narasumber harus menguasai masalah yang menjadi topik diskusi, sedangkan penanya harus memahami apa yang ingin diketahui oleh pendengar dapat juga berperan secara aktif dalam mengikuti jalannya dialog. Mereka dapat mengajukan pendapat, tanggapan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun penanya.

4. Seminar

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan tiga sampai enam orang siswa yang bertindak sebagai pembicara. Masing-masing pembicara menyajikan makalah mengenai suatu masalah yang menyoroti topik diskusi dari sudut pandang tertentu. Dalam kegiatan seminar peran

pemimpin diskusi sangat penting. Pimpinan diskusi harus dapat mengatur pembagian waktu untuk para penyaji, tanya jawab, penyajian simpulan dengan tepat sesuai dengan banyaknya pembicara serta waktu yang tersedia. Disamping itu pemimpin diskusi juga harus mampu memahami dengan cermat, cepat, dan tepat isi makalah yang disajikan pembicara, maupun tanggapan dari peserta seminar.

4. Bentuk-bentuk Diskusi

Suryosubroto mengemukakan diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang dikenal sebagai berikut :

1. *The social prolema meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial dikelasnya dengan harapan agar peserta didik akan terasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan baik.

2. *The open-ended meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan berbagai macam permasalahan.

3. *The educational-diagnosis meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya.³⁸

5. Komponen Dalam Diskusi

Dalam kegiatan diskusi terdapat beberapa komponen yang menunjang berjalannya diskusi. Komponen tersebut meliputi : (1) masalah yang didiskusikan; (2) pemimpin kelompok (moderator); sekretaris atau notulen; dan (4) peserta diskusi.

a. Masalah yang Didiskusikan

Dalam sebuah diskusi masalah yang didiskusikan harus memenuhi syarat masalah diskusi, yaitu (1) masalah yang didiskusikan jelas menarik perhatian peserta (aktual, berguna, tangkas), (2) bernilai diskusi dan perlu kompleks, (3) memerlukan beberapa pandangan yang baik, benar, dan logis, serta (4) perlu keputusan dengan pertimbangan matang.

b. Pemimpin Kelompok (Moderator)

Ketua atau pemimpin diskusi (moderator) adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan diskusi. Tugas yang dilakukan ketua diskusi antara lain : (1) menyampaikan masalah yang akan didiskusikan dan menyebutkan tujuan yang hendak dicapai dengan

³⁸ Megita Destriana, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII DI MTsN 2 Bandar Lampung', *Jurnal Skripsi*, 2017, h. 32-34.

diskusi kepada semua peserta, (2) mengumumkan tata aturan dan aturan main diskusi, (3) memberi kesempatan kepada semua peserta diskusi, (4) menjaga agar minat peserta tetap benar, (5) menjaga agar diskusi tetap bergerak maju, (6) mencegah terjadinya perpecahan atau perpeccokan dalam diskusi, dan (7) mengumumkan hasil diskusi.

c. Sekretaris atau Notulen

Dalam diskusi sekretaris bertugas (1) membantu ketua dalam pelaksanaan diskusi, (2) mencatat nama dan semua pertanyaan semua peserta diskusi, (3) mencatat hal-hal khusus yang menyimpang dari tujuan, (4) bila diminta siap membacakan atau melaporkan jalannya diskusi, (5) mengingatkan pemimpin diskusi tentang pembicaraan berikutnya bila ia terlupa, (6) membuat kesimpulan sementara menyampaikannya kepada ketua, (7) membantu ketua diskusi merumuskan kesimpulan diskusi, (8) membuat laporan lengkap diskusi yang berisi masalah dan tujuan, pelaksanaan, hal-hal yang terjadi dalam diskusi, kesimpulan atau hasil diskusi.

d. Peserta Diskusi

Tugas peserta diskusi antara lain : (1) mengikuti jalannya diskusi dengan penuh perhatian, memahami topik diskusi dan tujuan yang hendak dicapai, (2) memberikan pendapat atau menyanggah dengan cara yang baik, (3) berbicara kalau diperbolehkan ketua dengan lancar, jelas, dan tegas, (4) meminta penjelasan lebih lanjut apabila terdapat hal-hal yang tidak jelas atau kurang jelas, (5) menyatakan dukungan atau keberatan

terhadap peserta lain dengan dilandasi itikad baik, bukan karena emosional atau ingin menang sendiri, (6) bertindak sopan dan bijaksana dalam diskusi, dan (7) menghormati dan melaksanakan semua keputusan yang telah diambil bersama meskipun keputusan itu tidak sejalan dengan pendapat atau pandangan pribadi.³⁹

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu yang termasuk dalam arti model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada peserta didik. Terdapat beberapa para ahli yang mengemukakan tentang keaktifan belajar, menurut Silberman :

Keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Sedangkan menurut Suyatno, keaktifan belajar (*active learning*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang terlibat secara aktif usaha

³⁹ Mera Rizkina, *Op.Cit*, h. 19-21.

mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir secara mandiri. Keaktifan peserta didik seperti mengerjakan tugas, menanggapi pertanyaan guru sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan peserta didik.

2. Ciri-ciri Keaktifan Peserta Didik Dalam Belajar

Menurut Suryosubroto, terdapat beberapa ciri-ciri peserta yang aktif dalam belajar yaitu : a) Aktif dalam kegiatan pembelajaran; b) aktif bertanya dan mengemukakan pendapat; c) aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau mengerjakan soal latihan; d) memiliki usaha yang menonjol; e) tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung; f) bertanggung jawab atas tugas yang diberikan; g) memiliki semangat belajar yang tinggi; h) tidak suka membuang-buang waktu; i) puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri; j) suka berinteraksi dengan teman maupun orang-orang sekitar; k) pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh peserta didik; l) mencobakan sendiri konsep-konsep; m) peserta didik mengkomunikasikan hasil pikirannya.⁴⁰

⁴⁰ Suarni, 'Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015', *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, Vol.1, No.2, (2017), h.130.

3. Macam-macam Keaktifan Belajar

Menurut Sudirman keaktifan belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Selama kegiatan belajar dua aktivitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Macam-macam keaktifan belajar disekolah antara lain :

- a) *Visual Activities*, seperti : membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain;
- b) *Oral Activities*, seperti : mengatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi interupsi;
- c) *Listening Activites*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, pidato;
- d) *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin;
- e) *Drawing Activities*, seperti : membuat grafik, peta, diagram;
- f) *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi;
- g) *Mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h) *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang.⁴¹

⁴¹ Rusno, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang), 2011, h.108.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Syah, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik :

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang meliputi sebagai berikut :

- (1) Faktor fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani
- (2) Faktor psikologis yang meliputi perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi :

- (1) Faktor lingkungan sosial; seperti guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, dan masyarakat, teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal peserta didik, orangtua, dan keluarga.
- (2) Faktor lingkungan non sosial; yang terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan, cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁴²

⁴² Rusno, *Ibid*, h.109-110.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama yaitu **Mera Rizkina pada tahun 2013 tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E Di SMPN 19 Semarang.”** Hasil penelitian ini adalah tingkat keaktifan peserta didik sebelum mendapat bimbingan kelompok 51,29% berada pada kategori rendah, setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok diperoleh keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok 70,2% dengan kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada peserta didik sebesar 19%.
2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh **Wahdini pada tahun 2017/2018 tentang “Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Pada Peserta Didik Kelas IX. B SMP Negeri 2 Pujut.** Diperoleh hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling diketahui terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Dimana hasil peningkatan keaktifan peserta didik sebelum treatment sebesar 19.25% aktif meningkat menjadi 65.5% peserta didik aktif mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.⁴³

⁴³ Wahdini, ‘Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018’, *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2019), h. 1.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh **Mufidah dan Nursalim pada tahun 2019 tentang “Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA N 4 Sidoarjo”**. Diperoleh dengan hasil penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA N 4 Sidoarjo.⁴⁴
4. Penelitian keempat yaitu **Fauzi pada tahun 2012 tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penguasaan Konten dengan Teknik Permainan pada Peserta Didik Kelas VII di MTs N Model Brebes Tahun 2011/2012 .”** diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik permainan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia.⁴⁵
5. Penelitian kelima yaitu **Nindia Harnes Prima Aidha pada tahun 2013 tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Ngariboyo.”** Diperoleh hasil perhitungan mean pre-test sebesar 165,6, mean post-test sebesar 210,8 dan selisih antara mean pre-test dan post-test sebesar 45,2. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dapat meningkatkan motivasi

⁴⁴ Mera Rizkina, *Op.Cit*, h. 9.

⁴⁵ Mera Rizkina, *Ibid*, h. 11.

belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo dapat diterima.” Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁶

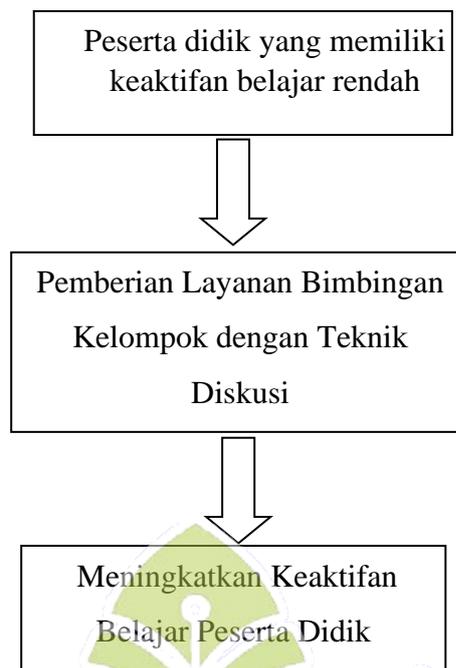
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah asimilasi tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁷

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yaitu suatu kegiatan kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi serta dapat bertukar pikiran dengan kelompok diskusi. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diharapkan dapat mengeksplor informasi yang telah didapat sehingga menimbulkan respon atau pertanyaan-pertanyaan sesuai permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu kunci dari keberhasilan belajar yaitu dilihat dari keaktifan belajar peserta didik. Dengan hal ini maka peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diharapkan dapat berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran selanjutnya didalam kelas. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini :

⁴⁶ Nindia Harnes Prima Aidha, ‘Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngariboyo’, *Jurnal BK UNESA*, Vol. 03, No. 01, (2013), h.216.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 92.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.⁴⁸

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar

⁴⁸ Sugiyono, *Ibid*, h.96.

Lampung.” Berikut hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Ha : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Ho : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang tidak berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

2. Hipotesis Statistik

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ dan Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ ⁴⁹

Keterangan :

μ_1 (keaktifan belajar peserta didik yang rendah sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi).

μ_2 (keaktifan belajar peserta didik yang rendah sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyati dan Lestari, 'Prestasi Belajar Matematika Di Tinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas', *Jurnal Formatif*, ISSN: 2088-351X, (2016)
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Retika Aditama, 2011)
- Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2005)
- Bimo Walgito, *Bimo Walgito, Bimbingan Dan Koseling (Studi & Karier)* (PT. Andi Offset, 2010)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan ke (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Drajat Edi Kurniawan, 'Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol.02, No.1 (2018)
- Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Herwanto, Rudi, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung', *Jurnal Skripsi*, (2018)
- Megita Destriana, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung', *Jurnal Skripsi*, (2017)
- Mera Rizkina, 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 19 Semarang', (2013)
- Muh Farozin et. Al, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

- Nindia Harnes Prima Aidha, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngariboyo', *Jurnal BK UNESA*, Vol.3, No.1 (2013)
- Noor Jannah, 'Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau', *Jurnal Bimbingan Konseling An-Nur*, Vol.1 (2015)
- Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Kekatifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Gunung Kidul', *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1, No.2, (2016)
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Putri Noviyanti, 'Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017', *Artikel Skripsi*, 02, 02.2599-073X (2017)
- Rega Chandra Irawan, 'Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu', *Skripsi*, (2017)
- Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Rusno, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekatifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, (2011)
- Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Sisca Folastris, & Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)* (Bandung: Mujahid Press, 2016)
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Suarni, 'Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015', *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, Vol.1, No.2, (2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Syahudurrachman, Miftakhus, 'Peningkatan Keaktifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013'.

Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013)

Wahdini, 'Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 2 Pugut Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, Vol.3, No.2, (2019)

Zawani Yasmin, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan', *Jurnal Skripsi Bimbingan Dan Konseling*, (2016)

